

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari jaringan payudara, baik pada epitel duktus maupun lobulus. Kanker payudara ini terjadi ketika sel-sel kehilangan kendali dari mekanisme normalnya, menyebabkan pertumbuhan abnormal, cepat, dan tidak terkontrol (Rizka, *et al*, 2022). Kanker payudara merupakan kanker yang banyak menyebabkan kematian pada wanita (Rokom, 2022).

Pada tahun 2022, sebanyak 2,3 juta wanita di seluruh dunia didiagnosis dengan kanker payudara, dan terdapat 670.000 kasus kematian akibat penyakit ini (WHO, 2024). Menurut data *Global Cancer Observatory* (Globocan) pada tahun 2022 di Indonesia, kanker payudara dilaporkan mencapai 66.271 kasus baru atau sekitar 16,2%, dan menjadi kasus kanker urutan pertama (Ferlay *et al.*, 2022). Prevalensi kanker menurut diagnosis dokter di Jawa Barat pada tahun 2023 adalah sebesar 1,1% (K. Dewi, 2023).

Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan untuk kanker payudara, kemoterapi dilakukan secara bertahap, umumnya sebanyak 6-8 siklus dengan tujuan untuk mencapai respon pengobatan yang optimal tanpa menimbulkan efek samping yang berlebihan (Kemenkes RI, 2018). Kemoterapi bekerja dengan menghancurkan sel-sel kanker atau menghambat pertumbuhannya, namun efek sampingnya juga dapat mempengaruhi kondisi fisik pasien, termasuk indeks massa tubuh (IMT) (Melani *et al.*, 2019). Salah satu regimen kemoterapi untuk kanker payudara adalah kombinasi dosetaksel dan siklofosfamid, dan kombinasi dosetaksel dan karboplatin (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat, kombinasi regimen yang banyak digunakan adalah kombinasi dosetaksel dan siklofosfamid, dan kombinasi dosetaksel dan karboplatin. Beberapa efek samping yang sering terjadi meliputi mual, muntah, kehilangan nafsu makan, perubahan metabolisme, dan kelelahan. Kemoterapi dapat menurunkan kemampuan tubuh untuk membakar kalori dan juga

mempengaruhi nafsu makan sehingga bisa menimbulkan perubahan berat badan serta perubahan IMT pada sebagian pasien (Budiani *et al.*, 2020).

Indeks massa tubuh (IMT) didefinisikan sebagai ukuran yang diperoleh dengan membagi berat badan seseorang dalam kilogram dengan kuadrat tinggi badannya dalam meter. IMT ini berguna untuk mengevaluasi status berat badan dan kondisi gizi individu dewasa (Cong *et al.*, 2018).

Selama menjalani kemoterapi, sering timbul efek samping yang dapat memengaruhi kondisi fisik pasien salah satunya adalah penurunan atau kenaikan IMT. Penurunan berat badan yang signifikan dapat menurunkan efektivitas kemoterapi, sedangkan peningkatan berat badan dapat menyebabkan penyakit tambahan (Budiani *et al.*, 2020). Berdasarkan dari efek samping tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara penggunaan kemoterapi dengan perubahan indeks massa tubuh (IMT) pada pasien kanker payudara, mengingat kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker dengan angka kejadian dan kematian tertinggi di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola penggunaan kemoterapi pada pasien kanker payudara?
2. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan kemoterapi dengan perubahan indeks massa tubuh (IMT) pada pasien kanker payudara?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

1. Mengidentifikasi pola penggunaan kemoterapi pada pasien kanker payudara.
2. Menganalisis hubungan antara penggunaan kemoterapi dengan perubahan indeks massa tubuh (IMT) pada pasien kanker payudara.

### **1.3.2 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai hubungan kemoterapi dan indeks massa tubuh pada pasien kanker payudara di RSUD Al-Ihsan.

#### **1.4 Hipotesis Penelitian**

H0 : Tidak terdapat hubungan signifikan antara siklus kemoterapi dengan perubahan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada pasien kanker payudara.

H1 : Terdapat hubungan signifikan antara siklus kemoterapi dengan perubahan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada pasien kanker payudara.

H0: Tidak terdapat hubungan signifikan antara penggunaan obat kemoterapi dengan perubahan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada pasien kanker payudara.

H1 : Terdapat hubungan signifikan antara penggunaan obat kemoterapi dengan perubahan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada pasien kanker payudara.